**Pengaruh model *snowbal throwing* terhadap hasil belajar ipa kelas lV SDN tamberu barat paniniran**

**Nurhidayu**

**Pendidikan guru sekolah dasar**

**STKIP PGRI Bangkalan**

**Ayouhidayou@gmai.com**

**Abstrak**

*Penelitian ini secara umum mengaruh pada model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa yang bertujuan untuk apakah ada pengaruh model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa.Berdasarkan penelitian ini yan g telah di lajukan di sdn tamberu barat dengan judul pengaruh model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa, hal ini di sebabkan karena dalam proses pembelajaran di sdn tamberu barat masih berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, penelitian ini di lakukan di kelas IV pada pelajaran ipa siswa sebanyak 26 orang, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupan soal tes prites dan postes pilihan ganda.Hasil penelitian ini bisa dilihat dari hasil tes yang berupa prites dan postes pilihan ganda, setelah melakukan pembelajaran pengaruh model snowball throwing lebih tinggi nilainya dari soal prites, setelah dilakukan tindakan uji test menggunakan SPSS 21 dan diperoleh hasil 279 > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak maka tidak berpengaruh*.

***Kata kunci:*** *Model snowball throwing, terhadap hasil belajar ipa*

**Abstrak**

*This research generally affects the snowball throwing model on science learning outcomes, which aims to determine whether there is an effect of the snowball throwing model on science learning outcomes.Based on this research that has been carried out in West Tamberu Elementary School with the title of the effect of the Snowball Throwing Model on Science Learning Outcomes, this is because the learning process at West Tamberu Elementary School is still teacher-centered and uses the lecture method so that students are less active in participating in learning. which has been conveyed by the teacher so that students feel bored quickly and lack enthusiasm in participating in learning, this research was carried out in class IV in science lessons as many as 26 students, data collection techniques in this study were in the form of multiple choice prites and posttests. The results of this study can be seen from the results of tests in the form of multiple choice prites and posttests, after learning the effect of the snowball throwing model is higher than the prites questions, after the test action is carried out using SPSS 21 and the results are 279> 0.05, it can be concluded that H0 is accepted and H1 is rejected then it has no effect.*

***Key words***: Snowball throwing model, on science learning outcomes

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yag sangat penting bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan juga sangat berkaitan dalam meningkatkan karakter serta pemgetahuan yang luas, karna dengan berpendidikan terciptalah manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari kebodohan . ketentuan ini sesuai dengan permen dikbud nomer 70 tahun 2013 yang menyatakan pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dengan berbagai kemampuan intelektual, berkomunikasi, sikap sosial, berkeperdulian serta berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuaatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan suatu pendidikan dapat kita lihat dengan usaha sadar dan terencana dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak secara spontan tetapi proses pembelajaranyang dilakukan oleh guru dan peserta didik diarahkan sehingga mencapai tujuan pendidikan (Riska Desi yana. 2019:01).

Menurut Muhammad Saroni (2011: 10) Berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung di dalam kehidupan Manusia sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan Supaya diri Bisa mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Menurut undang undang no. 20 tahun 2003 dalam undang undang ini di atur mengenai isi dasar dan fungsi serta tujuan sistem pendidikan nasional; prinsip penyelenggaraan pendidikan; hak dan kewaiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; peserta didik ; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; bahasa pengantar; dan wajib belajar.

Isi penjelasan umum tentang undang undang 20 tahun 2003: Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan nya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang di kenal dan di akui oleh masyarakat.

 Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengambil salah satu model yang membuat anak didik agar tidak bosan mengikuti kegiatan pelajaran dalam kelas dengan menggunakan model snowball throwing, model ini cukup menarik untu anak didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan senang, model ini mampu membuat anak didik mengembangkan kemampuan berfikir. Karena snowbal throwing merupakan suatu permainan melempar bola salju sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, model ini dapat membuat siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, juga dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembe

**KAJIAN PUSTAKA**

**Devisini model snowbal throwing**

Strategi pembelajaran *snowbal throwing* (ST ) atau yang juga sering di kenal dengan snowbal fight merupakan pembelajaran yang di adopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju di lempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *snowbal throwing* di terapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang di haruskan menjawab soal dari guru. Strategi ini di gunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa dalam materi tersebut.Pada pembelajaran ST, siswa di bagi mejadi beberapa kelompok yang masing masing kelompok di wakili seorang ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing masing siswa membuar pertanyaan di selembar tugas yang di bentuk seperti bola ( kertas pertanyaan) lalu di lempar ke siswa lain, siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dari sebuah kertas yang di peroleh. Strategi pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain Dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompok nya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat sebagaimana pada strategi talking stick, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas Menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar lemparkan Kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya huda miftahul (2013 :226)

Menurut komalasari ( 2010:67 ) yang menyatakan bahwa *model snowbal throwing* model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang di padukan dalam permainan imajinatif membentuk serta melempar bola salju

**HASIL BELAJAR**

Menurut teori gestalt,belajar merupakan suatu proses pengembangan, artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan, perkembngan sendiri memerlukan suatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri ddan lingkungannya. Pertama siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani.kedua lingkungan: yaitu saran dan prasarana, kompetensi guru, kteatifitas guru,sumber sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan.

 Hasil belajar meruapakn hal yang penting yang akan di jadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sejauh mana system pembelajaran yang di berikan guru betrhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar di katakan berhasil apabila kompetensi dasar yang di inginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi tersebut guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. (Rohwati,2012:76)

**CIRI CIRI BELAJAR**

 Ciri-ciri penguasaan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 15-16) antara lain: Perubahan yang timbul secara sadar Individu yang menganalisa dapat mengetahui rahasia ekstrade minimal orang tersebut merasa ada alternatif dalam dirinya Perubahan dalam belajar bersifat terarah Perubahan yang muncul pada diri pria atau wanita tidak henti-hentinya dan kini tidak lagi statis. Pergantian yang terjadi akan menyebabkan ekstrade berikut dan dapat bermanfaat untuk gaya hidup atau cara belajar selanjutnya. Perubahan dalam belajar bagus dan aktif. Perubahan biasanya tumbuh dan diarahkan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin ekstra upaya penguasaan yang dilakukan, semakin ekstra dan semakin tinggi penyesuaian yang diperoleh. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara Perubahan yang timbul karena metode belajar bersifat langgeng atau langgeng. Metode ini bahwa perilaku yang terjadi setelah belajar adalah abadi. Perubahan fungsional atau terarah memperoleh pengetahuan menyiratkan modifikasi perilaku muncul karena ada mimpi yang ingin dicapai. Perubahan perilaku terdiri dari semua faktor perilaku. Jika seseorang mempelajari sesuatu, sebagai hasilnya dia akan bersenang-senang secara keseluruhan dalam perilaku dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

**PRINSIP PRINSIP BELAJAR**

Menurut dimyati ( 2009:42) prinsip belajar ialah sebagai berikut Perhatian serta motifasi hal ini mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin sebuah proses belajar akan terjadi, perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Keaktifan dalam keaktifan ini, setiap proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifa itu beraneka ragam bentuknya.mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang sudah di amati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya.Keterlibatan langsung atau berpengalaman, belngnajar haruslah di lakukan langsung oleh siswa, belajar merupakan proses mengali dan belajar tidak bisa di limpahkan kepada orang lain.Pengulangan prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan berkali kali.Tantangan yang dihadapi alam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, Generalisasi dan penguatan Siswa biasanya menginginkan fakta olahraga yang akan dilakukan, dengan demikian mahasiswa akan selalu memiliki pemahaman tentang hasil, yang juga merupakan penguatan bagi diri mereka sendiri. Seorang sarjana belajar lebih banyak sementara setiap langkah sekarang diperkuat. Hal ini muncul karena adanya perhatian yang ingin mendapat komentar dan sekaligus menguatkan setiap hobi yang dilakukan. Mendapat komentar untuk memperkuat gaya perilaku sarjana yang dapat mencakup tanpa penundaan mencocokkan solusi dengan kunci solusi, menerima kenyataan nilai/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/ayah dan ibu karena hasil belajar yang buruk.. Perbedaan individual Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri.

**PENGERTIAN PEMBELAJARAN IPA**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berasal dari kata Natural Sciences.Natural artinya alamiah, sedangkan science artinya ilmu.Selanjutnya natural sciences sering disingkat Science, Kemudian diindonesiakan menjadi Sains. Menurut Sujana (2013:15) IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah.Pandangan ahli mengenai pengertian IPA atau Sains sendiri cukup beragam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat. Tiga istilah yang terlibat dalam IPA yaitu Ilmu, Pengetahuan, dan Alam. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah dengan metode ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang terjadi di alam Wisudawati dan Sulistyowati, (2014: 23).

Putra ( 2013:53) menyatkan bahwa pembelajaran berbasis sains ( IPA) merupakan proses transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi melalui metode tertentu. guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik berupaya untuk memperoleh ilmu melalui metode ilmiah atau proses sains dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa pada hakikatnya pembelajaran ipa melibatkan peran aktif dari peserta didik .

Ilmu pengetahuan alam merupakan dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa inggris sciens berasal dari kata bahasa latin scientia yang berasal saya tau. Dengan demikian dapat di katakan bahwa timbulnya sains bermula dari rasa ingin tau manusia yang membuat manusia mengamati dan memahami gejala gejala alam yang ada ( Trianto 2012:136)

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menurut nanang martono ( 2015:215 ) dalam buku Dr.sudaryono (2017:92) penelitian kuantitatif merudpakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yaitu: sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau segala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satud sama lain metode kuantitatif yang biasanya menggunakan logika dedukdtif berupaya mencari keteraturan dalam kehidupan manusia dengan memisdahkan dunia sosial menjadi komponen-komponen empiris yang disebut vadriable.

**HASIL UJI COBA INSTRUMEN**

**Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian ini dilaksanakan di sdn tamberu barat paniniran, yang di awali dengan penyebaran Isntrumen penelitian berupa soal (yang sudag melalui dari tes uji coba Intrumen ) dari data penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran (X) dan fariable terikat (Y) Adapun pada bagian ini akan dideskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel pengukuran dukungan sosial (X) dan variabel hasil beljar siswa (y) sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba Isntrumen, sampel yang diambil sebanyak 26 orang adapun jumlah butir soal uji Isntrumen Variabel X1 (hubungan sosial) sebanyak 40 butir soal, Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta pembahasan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini meliputi pengaruh dukungan sosial dan evikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Tamberu Barat I akan diuraikan mengenai hasil validasi Istrumen Penelitian ( Uji Validitas dan Uji Rehabilitas ) Deskrisi data, analisis Data, dan pengujian hipotesis dan diakhiri dengan pembahsan hasil penelitian tersebut secaara menyeluruh

**Tabel 1.1**

**Hasil nilai pretest dan posttest**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai pretest** | **Nilai posttest** |
| 1 | Achmad rofiki | 33 | 66 |
| 2 | Ade ardianto | 33 | 70 |
| 3 | Alfia nuri | 41 | 70 |
| 4 | Alhumaidi | 37 | 70 |
| 5 | Bagas sanjiwo | 33 | 66 |
| 6 | Cindy yuliantika | 33 | 74 |
| 7 | Dina febrianti | 37 | 66 |
| 8 | Dwina aprilia | 25 | 70 |
| 9 | Efa nurdiana | 37 | 74 |
| 10 | Fina fitria | 41 | 70 |
| 11 | Fitriatul khotimah | 25 | 66 |
| 12 | Ifa niarti | 41 | 74 |
| 13 | Ika kardika | 46 | 66 |
| 14 | Indah wulandari | 41 | 78 |
| 5 | Lilik risdayanti | 41 | 70 |
| 16 | Maya ardita | 25 | 70 |
| 17 | Moh. Rahem | 50 | 78 |
| 18 | Munawaroh | 37 | 70 |
| 19 | Noufal audry | 46 | 78 |
| 20 | Novi fransiska | 37 | 70 |
| 21 | Nur aisyah | 46 | 78 |
| 22 | Nur anita | 50 | 70 |
| 23 | Refaldo pratama | 50 | 70 |
| 24 | Yeni afrianti | 41 | 74 |
| 25 | Yuni maysaroh | 46 | 70 |
| 26 | Yulis wati | 46 | 74 |

**Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur itu dalam mengukur data yang telah diperoleh, bertujuan untuk mengetahui apakah falid atau tidaknya alat ukur (Soal) yang digunakan. Untuk mengukur valid atau tidaknya menggunakan rumus korelasi dengan bantuan Microsof Excel. Berdasarkan uji coba Instrumen yang telah dilakukan sebanyak 26 Responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing Variabel yang dipaparkan dalam bentuk table berikut:

**Tabel 1.2 hasil Uji validitas**

**Uji validitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Pertanyaan | R tabel | R hitung | Keterangan |
| 1 | 1 | 0,388 | 705 | Valid |
| 2 | 2 | 0,388 | 405 | Valid |
| 3 | 6 | 0,388 | 456 | Valid |
| 4 | 8 | 0,388 | 496 | Valid |
| 5 | 10 | 0,388 | 456 | Valid |
| 6 | 12 | 0,388 | 654 | Valid |
| 7 | 14 | 0,388 | 570 | Valid |
| 8 | 15 | 0,388 | 500 | Valid |
| 9 | 16 | 0,388 | 500 | Valid |
| 10 | 17 | 0,388 | 500 | Valid |
| 11 | 18 | 0,388 | 542 | Valid |
| 12 | 19 | 0,388 | 570 | Valid |
| 13 | 20 | 0,388 | 500 | Valid |
| 14 | 21 | 0,388 | 390 | Valid |
| 15 | 24 | 0,388 | 444 | Valid |
| 16 | 29 | 0,388 | 444 | Valid |
| 17 | 30 | 0,388 | 495 | Valid |
| 18 | 31 | 0,388 | 510 | Valid |
| 19 | 32 | 0,388 | 483 | Valid |
| 20 | 33 | 0,388 | 587 | Valid |
| 21 | 35 | 0,388 | 638 | Valid |
| 22 | 37 | 0,388 | 472 | Valid |
| 23 | 38 | 0,388 | 391 | Valid |
| 24 | 39 | 0,388 | 435 | Valid |

 Berdasarkan hasil uji validitas yang pada table 4.1.di atas, dari 40 butir soal variabel X1 diketahui jumlah soal yang valid berjumlah 24 soal sedangkan jumlah soal yang tidak valid berjumlah 16 soal, Maka dari itu jumlah soal yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak dipergunakan untuk soal penelitian. Adapunsoalyangfalidterterapadanomer1,2,6,8,10,12,14,15,16,17,18,19,20,21,24,29,30,31,32,33,35,37,38,39 dan selebihnya adalah nomor yang tidak falid maka tidak di gunakan untuk soal penelitian.

**Uji Reabilitas**

Dalam penelitin ini untuk menguji realibilitas Instrumen menggunakan rumus angka dengan bantuan Microsof Excel. Ataupun kriteria dalam uji Reliabel yaitu:

1. Jika *Apha* > 0,90 maka Realibilita sempurna
2. Jika *Alpha* antara 0,70-0,90 maka relibilitas tinggi
3. Jika *Alpha* 0,50-0,70 maka realibilitas Moderat
4. Jika Alpha < 0,50 maka Realibilitas rendah
5. Jika Alpha Rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable berdasarkan uji coba Instrumen yang telah dilakukan sebanyak 26 Responden diperoleh hasil pengujian realibilitas untuk masing-maing variabel yang dipaparkan bentuk table berikut: table 4.3 hasil uji reabilitas variabel hubungan sosial (X1)

**Tabel 1.3 hasil Reliabillity Statistics**

|  |
| --- |
| 1. **Reliability Statistics**
 |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,893 | 24 |

 Berdasarkan hasil uji realibilitas variabel dukungan sosial (X1) Pada table 4.3 di atas, diperoleh nila Tronbex Alpha yang cukup besar yakni 0,893 yang berada pada katagori Reabilitas Tinggi ( Terletak pada rentang 0,70-0,90) maka dari itu dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reliabel

**Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribudi normal atau sekitar nilai rata-rata normal, data yang baik adalah daya yang menyerupai distribusi Normal. Pada penelitian ini, data yang terkmpul adalah data yang terkait tentang pengaruh dukungan sosial dan Evikasi Diri terhadap hasil Belajar mata pelajaran IPA SDN Tamberu Barat I. Hasil uji normalitas variabel dukunag sosial (X) pada variabel dukungan sosial (X) untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus kolmogorof semirnof dengan bantuan program IBM SPSS, Pada variabel hasil belajar (y) untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus Holmogorof Smirnof dengan program IBM SPSS

**Tabel 1.4 hasil Uji normalitas**

|  |
| --- |
|  |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 26 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 5,20838789 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,213 |
| Positive | ,213 |
| Negative | -,207 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,085 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,190 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

 Dari data di atas yaitu hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variable penelitian mempunyai nilai signifikan yaitu 0,190 lebih besar dari 0,05 pada (sig >0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

**Pengujuan hipotesis**

Menurut creswell ( dalam ismail, 2018:740) hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian kuantitafif dimana peneliti membuat dugaan atau predigsi tentang hasil penelitian dari hubungan antar atribut dan sifat variable.berdasarkan masalah yang di angkat oleh peneliti peneliti mengangkat 3 hipotesis yang akan di uraikan dalam bab ini, Pengujian hipotesis ini di lakukan untu menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari dukungdn sosial, Untuk menguji hipotesis maka menggunakan uji T merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variable variable bebas secara persial terhadap variable terikat terhadap variabel dependend dengan mengansumsikan bahwa variable independen lain di anggap konstan. Hipotesis yang di ajukan pada uji persial uji t pada penelitian ini adalah pengaruh variable dukungan sosial terhadap hasil belajar dan pengaruh variable efikasi diri terhadap hasil belajar. Uji T hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05(persen)

**Tabel 1.5 hasil Coefficients**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 77,079 | 5,332 |  | 14,455 | ,000 |
| Pretest | -,121 | ,109 | -,221 | -1,108 | ,279 |
| a. Dependent Variable: posttest |

 Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana, Pada pengujian uji t diperoleh *Lhitung*> *Ltabel* sehingga *H0* diterima *H1* ditolak

**Pembahasan hasil penelitian**

Penelitian yang di lakukan di SDN tamberu barat paniniran merupakan penelitian kuantitatif dengan menerapkan model snowball throwing terhadap hasil belajar, dalam penelitian ini melibatkan 1 kelas Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas lv SDN tamberu barat paniniran, berdasarkan hasil deskripsi data hasil penelitian, masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di tinjau dari tes hasil belajar siswa. Setelah dilakukan akhir T dengan memperoleh nilai sig 0,279 maka uji t di nyatakan tidak berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan setelah di lakukan uji T terdapat hasil persamaan regresi linier sederhana, Pada pengujian uji t diperoleh *Lhitung*> *Ltabel* sehingga *H0* diterima *H1* ditolak

**Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah pengujian hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan masalah maka dari hasil t test yang menggunakan SPSS 21.0 yang menunjukkan nilai 279>0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap siswa SDN tamberu barat paniniran.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka di sarankan Kepada guru khususnya guru ipa agar memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang di ajarkan, agar siswa lebih aktif, efektif dan efisien, dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas.2003. *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003. Tentang system pendidikan nasional*

Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Komalasari, Kokom. 2010. “*Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi”* Bandung:Refika Aditama.

Martono, Nanang. 2015 *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali pers.

Putra, S.R.(2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.* Yogyakarta:

Diva Pres

Rohmwati,M.(2012). *Penggunaan Education Game Untuk* Meningkatkan hasil

Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Mahluk Hidup. Jurnal Pendidikan

IPA Indonesia 1(1).Hlm.76.

Saroni,Muhammad, 2011,*Personal Branding Guru*,Yogyakarta:Affaruz Media.

Sudarsono. (2017). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT RajaGrafindon Persada.

Trianto.(2012). Model Pembelajaran Terpadu cet Keempat. Jakarta: Bumi Asara.